



**JOURNAL PHYSICAL
HEALTH RECREATION**

Volume 3 Nomor 2 ; Mei 2023



**Pengaruh Metode bBM(belajar-Belajar-Main) Filanesia Terhadap Keterampilan
Akurasi Shooting Pemain SSB Kancil Mas Karawang Umur 12 Tahun**

**The Influence of the Filanesian bBM (learn-Learn-Play) Method on the Shooting
Accuracy Skills of SSB Players Kancil Mas Karawang Age 12 Years**

M. Abijar Algipari¹, Deden Akbar Izzuddin², Qorry Armen Gemael³

¹²³Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : bizar201215@gmail.com

Abstract

The results of observations on 12-year-old SSB Kancilmas Karawang students during training, competing and skill tests conducted by SSB, the average player is still lacking in terms of shooting accuracy. Players also have not been able to shoot accurately, many opportunities to create goals in front of the goal are lost due to poor kicking ability. The purpose of this study was to prove the effect of the Filanesia bBM method on shooting accuracy skills at SSB Kancil Mas Karawang class of 2010. This study used a pre-experiment method with a quantitative approach in the form of a one group pretest-posttest design. The use of experimental methods researchers deliberately observe and collect data to determine whether or not there is a relationship between two or more variables and how much is the level of causal relationship from the influence of the Filanesia bBM (learning-Learning-Main) method on shooting accuracy skills. The population of this study were SSB Kancilmas Karawang students with sampling techniques using total sampling totaling 34 students. The shooting skills test was used for test instruments in field data collection. The pretest data has an average of 8.9 and the post-test data has an average of 8.1, using the Wilcoxon signed rank test obtained by 267.5 (W_{hitung}). A significant level of error of 5%, the critical value in the critical values table is 182 ($W_{critical}$). So it can be concluded that there is no significant effect of shooting skills, before and after using the b-B-M filanesia method at the age of 12 years.

Keywords: Filanesia, bBM method, Shooting Accuracy

Abstrak

Hasil pengamatan pada siswa SSB Kancilmas Karawang umur 12 tahun ketika latihan,

bertanding serta tes keterampilan yang dilakukan ssb, rata-rata pemain masih kurang dalam hal akurasi shooting. Pemain juga belum dapat shooting secara akurat, banyak peluang terciptanya gol depan gawang yang hilang akibat kemampuan menendang ke gawang yang kurang baik. Tujuan dalam penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh metode bBM Filanesia terhadap keterampilan akurasi shooting pada SSB Kancil Mas Karawang kelas 2010. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dalam bentuk desain one group pretest-posttest design. Penggunaan metode eksperimen peneliti sengaja mengobservasi dan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya berhubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa kah tingkat hubungan sebab akibat dari pengaruh metode bBM (belajar-Belajar-Main) Filanesia terhadap keterampilan akurasi shooting. Populasi penelitian ini merupakan siswa SSB Kancilmas Karawang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling berjumlah 34 siswa. Tes keterampilan shooting digunakan untuk instrumen tes dalam pengambilan data lapangan. Data pretest memiliki rata-rata 8,9 dan data post-test memiliki rata-rata 8,1, dengan menggunakan uji Wilcoxon signed rank test diperoleh sebesar 267,5 (W_{hitung}). Tingkat signifikan kesalahan 5% maka diperoleh nilai kritis pada tabel critical values adalah 182 (W_{kritis}). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh keterampilan shooting yang signifikan, sebelum dan sesudah menggunakan metode b-B-M filanesia pada umur 12 tahun.

Kata kunci: Filanesia, metode Bbm, Akurasi Shooting

INTRODUCTION

Era modern saat ini sepak bola menjadi olahraga yang populer dikalangan masyarakat. Permainan ini relatif mudah dilakukan dan termasuk olahraga murah karena tidak memerlukan banyak peralatan, sehingga permainan berkembang dengan cepat dalam masyarakat. Olahraga sepak bola menuntut pemain untuk menguasai bola, memasukkan bola ke gawang lawan, serta menjaga gawang supaya bola lawan tidak masuk. (Fajrin et al., 2021)

Dalam suatu permainan olahraga pastinya ada suatu keterampilan, seperti dalam sepakbola ada beberapa keterampilan dasar seperti menendang atau membagi bola kepada teman/passing, menggiring bola/dribble, mengontrol bola, menyundul bola/heading, melempar bola/throw in, dan menendang bola ke arah gawang/shooting. Keterampilan tersebut menunjang pemain dapat bermain dengan kemampuan yang maksimal agar tujuan permainan sepakbola bisa didapatkan. Keterampilan bermain sepakbola akan sempurna dilihat apabila penguasaan teknik dasar pemain sangat baik. (Gemael et al., 2020)

Beberapa faktor agar shooting bisa memiliki tendangan akurasi yang bagus adalah koordinasi antara kaki serta bagian tubuh lainnya, serta teknik individual pemain, perkenaan bola dengan kaki (impact), keadaan bola, keadaan lapangan, dan situasi kondisi saat melakukan shooting. Untuk memperbaiki serta meningkatkan keahlian teknik bermain sepakbola perlu adanya latihan. Latihan

salah satu kunci sukses baik seorang pemain sepakbola atau tim karena dapat meningkatkan kondisi dan kemampuan atau skill permainan sepakbola. Latihan yang dapat meningkatkan keahlian pemain adalah latihan yang terprogram dengan baik sesuai kebutuhan pemain serta pelaksanaan latihan harus sesuai dengan program yang sudah ditetapkan. Latihan sebagai suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisi materi teori dan praktek, menggunakan metode, dan aturan pelaksanaan dengan pendekatan ilmiah, memakai prinsip pendidikan yang terencana dan teratur, sehingga tujuan latihan dapat tercapai pada waktunya (Anggia, 2019)

Hasil pengamatan pada siswa SSB Kancilmas Karawang umur 12 tahun ketika latihan, bertanding serta tes keterampilan yang dilakukan ssb, rata-rata pemain masih kurang dalam hal akurasi shooting. Pemain juga belum dapat shooting secara akurat, banyak peluang terciptanya gol depan gawang yang hilang akibat kemampuan menendang ke gawang yang kurang baik. Persatuan sepak bola seluruh Indonesia (PSSI) selaku organisasi yang menaungi persepakbolaan Indonesia membuat program bernama filosofi sepakbola Indonesia (filanesia). Filanesia adalah sebuah filosofi yang akan menjadi landasan atau fondasi dan menjadi ciri khas atau karakter permainan sepakbola Indonesia, baik untuk pembinaan usia dini hingga professional. (Mulyana & Syafil, 2021) Dalam filanesia pengembangan kurikulum penjelasan terkait program

latihan dari usia dini hingga dewasa ada di dalamnya, bahkan beberapa pelatih sekolah sepak bola ada yang sudah memakainya.

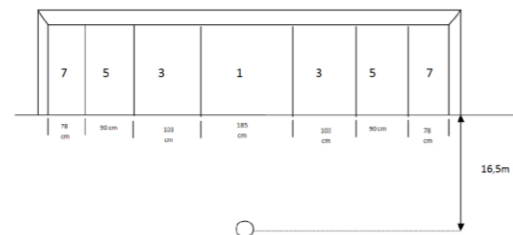
Dalam upaya mengatasi permasalahan penulis menyampaikan saran dan masukan kepada tim pelatih untuk melaksanakan bentuk latihan mengikuti metode filanesia yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan akurasi shooting para pemain. Model latihan yang akan dilaksanakan menggunakan metode belajar-Belajar-Main filanesia. Metode latihan ini dilaksanakan oleh pemain dengan tujuan meningkatkan keterampilan akurasi shooting para pemain SSB Kancilmas Karawang usia 12 tahun.

Mengacu pada urian di atas, maka judul penelitian adalah “Pengaruh Metode bBM(belajar-Belajar-Main) Filanesia Terhadap Keterampilan Akurasi Shooting Pemain Ssb Kancil Mas Karawang Umur 12 Tahun”

bizar201215@gmail.com Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan bentuk desain one group pretest-posttest design, dengan menggunakan metode eksperimen peneliti dengan sengaja mengobservasi dan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya berhubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa kah tingkat hubungan sebab akibat dari pengaruh metode bBM(belajar-Belajar-Main) Filanesia terhadap keterampilan akurasi shooting. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Prof. Dr. Sugiyono, 2019).

Pada populasi penelitian adalah siswa SSB Kancilmas Karawang, yang menjadi sampel ada umur 12 tahun berjumlah 34 siswa. Teknik sampling pada penelitian ini adalah total sampling dimana teknik penentuan sampel dilakukan bila anggota populasi digunakan semua sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Prof. Dr. Sugiyono, 2019).



Gambar 1. Instrumen Tes Keterampilan Shooting

Instrumen pada Penelitian ini adalah menggunakan tes keterampilan shooting yang terdapat di gambar diatas.

Analisis data merupakan cara mengolah data agar dapat di sajikan secara sistematis. Dalam penelitian kuantitatif menghitung berbagai uji seperti uji prasyarat, uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan rumus-rumus statistika atau menggunakan program bantu statistik seperti SPSS.

HASIL

Berdasarkan data hasil penelitian, sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam tes keterampilan akurasi shooting. Nilai rata-rata pretest mendapatkan hasil 8,9 dan posttest 8,1.

Tabel 1. Data Statistik

Statistik	Variabel	Variabel
N Sampel	34	34
Mean	8,853	8,088
Simpangan Baku	3,735	3,562
Nilai Varian	13,947	12,689

Analisis data

Analisis data digunakan untuk menguji data yang ada. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Lilliefors. Data dikatakan normal apabila nilai Lilliefors hitung < Lilliefors tabel maka berarti data berdistribusi normal dan sebaliknya jika Lilliefors hitung > Lilliefors tabel maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Uji Prasyarat (Uji Lilliefors)

Tes	Lilliefors Hitung	Lilliefors	Lilliefors Tabel	Kesimpulan
Tes Awal	0,450	0,886	0,152	Tidak Normal

Tes Akhir	0,401	0,886	0,152	Tidak Normal
-----------	-------	-------	-------	--------------

Mendapatkan hasil dari test awal/pretest yaitu Lilliefors hitung 0,450 dan Lilliefors tabel 0,152. Sehingga dinyatakan Lilliefors hitung 0,450 > Lilliefors tabel 0,152 berdistribusi tidak normal. Pada hasil tes akhir/posttest dari Lilliefors hitung 0,401 dan Lilliefors tabel 0,152. Sehingga dinyatakan Lilliefors hitung 0,401 > Lilliefors tabel 0,152 berdistribusi tidak normal.

Setelah data hasil uji normalitas didapatkan, maka data dapat dilanjutkan ke tahap analisis untuk menguji hipotesis. Karena berdistribusi tidak normal, dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon. Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh jika $W_{hitung} \leq W_{kritis}$, maka H_1 diterima, H_0 ditolak, sedangkan jika $W_{hitung} > W_{kritis}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Hasil uji wilcoxon dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil SPSS Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	19 ^a	17.24	327.50
	Positive Ranks	15 ^b	17.83	267.50

Ties	0 ^c		
Total	34		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-.515 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.607

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil perhitungan:

$$W_{hitung} = 267,5$$

Tabel 4. Critical Values for Wilcoxon Signed Rank Test

n	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002	0,001
28	146	130	116	101	91	71	64
29	157	140	126	110	100	80	71
30	169	151	137	120	109	85	78
31	181	163	147	130	118	95	86
32	195	175	159	140	128	102	94
33	208	187	170	151	138	111	102
34	221	200	182	162	148	123	111
35	236	213	195	173	159	130	120
36	250	227	208	185	171	139	130
37	266	241	221	198	182	153	140
38	281	256	235	211	194	163	150
39	297	271	249	224	207	176	161
40	314	286	264	238	220	186	172

Nilai kritis Wilcoxon dengan jumlah sampel (n) = 34 dan tingkat signifikansi 5% pada tabel Critical Values Wilcoxon

Signed Rank Test adalah 182.

Diketahui $W_{hitung}=267,5 < W_{kritis}=182$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh keterampilan akurasi shooting yang signifikan, sebelum dan sesudah menggunakan metode b-B-M filanesia pada umur 12 tahun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan shooting yang signifikan, sebelum dan sesudah menggunakan metode b-B-M filanesia pada umur 12 tahun pada data pre-test dan data posttest. Data pretest memiliki rata-rata 8,853 dan data post-test memiliki rata-rata 8,088, dengan menggunakan uji Wilcoxon signed rank test diperoleh sebesar 267,5 (W_{hitung}). Tingkat signifikan kesalahan 5% dan sampel sebanyak 34 maka diperoleh nilai kritis pada tabel critical values adalah 182 (W_{kritis}). Hasil uji hipotesis menunjukkan $W_{hitung} < W_{kritis}$ maka terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh keterampilan akurasi shooting menggunakan metode b-B-M filanesia pada umur 12 tahun pada SSB Kancilmas Karawang.

Penelitian sebelumnya mengenai filanesia memiliki berbagai hasil, pada penelitian berjudul “Pengaruh Kurikulum Filosofi Sepak Bola Indonesia (Filanesia) Terhadap Kemampuan Dribbling dan Passing Di Sekolah Sepak Bola Putra Mulyoharjo (Ps Puma) U-17 Kabupaten Jepara” Riki Setiawan 2021, memiliki kesimpulan dengan menggunakan



kurikulum filosofi sepakbola Indonesia terjadi perubahan signifikan dan nyata. Hasil Penelitian dari test analisa data dengan menggunakan Paired Simple T Test dan Independent T Test, yaitu dengan hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 pada kelompok Passing eksperimen 1 Filanesia dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada kelompok Passing eksperimen 2 Controlling. Sedangkan Pada Tes Dribbling diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada kelompok Dribbling eksperimen 1 Filanesia dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada kelompok Dribbling eksperimen 2 Controlling maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh keterampilan shooting yang signifikan, sebelum dan sesudah menggunakan metode b-B-M filanesia pada umur 12 tahun pada data pre-test dan data posttest. Hasil uji hipotesis menunjukan $W_{hitung} < W_{kritis}$ maka terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, yaitu "Tidak terdapat pengaruh signifikan metode bBM Filanesia terhadap keterampilan akurasi Shooting" pada siswa SSB Kancilmas Karawang.

REFERENCES

Anggia, O. (2019). SURVEI EFEKTIVITAS LATIHAN PADA EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMP NEGERI 4 DEDAI. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 2(1), 1.

- <https://doi.org/10.26418/jilo.v2i1.32625>
- Fajrin, S. N., Agustiyawan, A., Purnamadyawati, P., & Mahayati, D. S. (2021). Literature review: hubungan koordinasi terhadap keterampilan menggiring bola pada pemain sepak bola. Indonesian Journal of Physiotherapy, 1(1), 6–12.
- Gemael, Q. A., Kurniawan, F., & Izzuddin, D. A. (2020). hubungan kemampuan passing dengan ketepatan shooting dalam pembelajaran sepak bola di kelas xi sma negeri 1 cikarang utara. Competitor, 12(1), 35–40.
- Mulyana, R. B., & Syafil, I. (2021). PENERAPAN FILOSOFI SEPAKBOLA INDONESIA DI WILAYAH SURABAYA. Jurnal Prestasi Olahraga, Vol 4 No 3(Evaluation Athlete Performance), 1–12.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D (19th ed.). ALFABETA.